

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Metodologi sebagaimana dikemukakan oleh Bogdan dan Taylor (Mulyana, 2002:145) merupakan proses, prinsip, dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati *problem* dan mencari jawaban. Pengertian ini menegaskan bahwa metodologi adalah suatu pendekatan umum untuk mengkaji masalah penelitian.

Kajian tentang Kriya Bambu Masyarakat Kampung Naga bersifat khusus, sebab bukan hanya perilaku terbuka, tetapi juga proses yang tak terucapkan dan dimaksudkan untuk memahami peristiwa yang memiliki makna historis. Dengan demikian, maka masalah yang diteliti tersebut memerlukan pengungkapan deskriptif secara komperhensif mendalam atas dasar alamiah kondisi sosial budaya masyarakat Kampung Naga.

Berdasarkan hal tersebut, secara metodologis, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hal ini sesuai dengan hakikat penelitian kualitatif sebagaimana dikemukakan oleh Nasution (2003:5), yaitu untuk mengamati orang dalam lingkungan hidupnya berinteraksi dengan mereka berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.

Senada dengan hal tersebut di atas, dengan mengutip pendapat Bogdan dan Taylor (1975:5), Moleong (2002:3) mendefinisikan metode kualitatif sebagai

prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Menurut mereka pendekatan ini diarahkan pada latar individu tersebut secara holistik (utuh). Penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang otentik mengenai pengalaman-pengalaman orang, sebagaimana dirasakan orang-orang tersebut (Mulyana, 2002:156).

Merujuk pada tempat di atas, pengumpulan data dilakukan terhadap sumber data dalam situasi yang wajar atau dalam latar ilmiah (*natural setting*), sebagaimana adanya bukan situasi yang dipengaruhi, dikendalikan atau dimanipulasi. Peneliti kualitatif berhubungan langsung dengan situasi dan orang-orang yang ditelitinya. Mulyana (2002:159) mengemukakan bahwa perilaku dan makna yang dianut kelompok manusia hanya dapat dipahami melalui analisis atas lingkungan alamiah (*natural setting*) mereka.

B. Instrumen dan Teknik Penelitian

1. Instrumen penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan utama (*key instrument*) dalam mengumpulkan data dan menginterpretasi data dengan di bimbing oleh pedoman wawancara dan pedoman observasi. Dengan demikian dalam penelitian tentang nilai-nilai budaya ini, peneliti mengadakan observasi dan wawancara mendalam, dengan asumsi bahwa hanya manusia yang hanya memahami makna interaksi sosial, menyelami perasaan dan nilai-nilai yang terekam dalam ucapan atas dasar pengamatan dan pengalamannya di lapangan.

2. Teknik penelitian

Berdasarkan metode penelitian ini yang digunakan, proses pengumpulan data dalam penelitian studi kasus ini menggunakan beberapa teknik penelitian, yaitu teknik wawancara mendalam, studi literatur, studi dokumentasi, dan observasi.

a. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu (Mulyana, 2002:180). Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain, bagaimana pandangannya tentang dunia, yaitu hal-hal yang tidak dapat kita ketahui observasi (Nasution, 2003:73). Sedangkan Nasution menjelaskan bahwa wawancara adalah:

Percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (yang mengajukan pertanyaan) dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Jadi tujuan wawancara tidak lain adalah untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain, bagaimana pandangannya tentang dunia, yaitu hal yang tidak dapat kita ketahui melalui observasi (1998:73).

Wawancara menurut Noeng Muhadjir dibagi kedalam dua fungsi yaitu pertama sebagai modal utama penelitian dan dan kedua sebagai pelengkap dari metoda observasi (2000:142).

Dengan kegiatan wawancara, peneliti dapat secara langsung memasuki dunia pikiran dan perasaan responden secara nyata, hal ini dapat dilihat dari gaya berbicara,

isi dari pembicaraan, dapat mengetahui keadaan atau kondisi yang sedang di wawancarai, dapat pula dilihat dari cara pelayanan siap tidaknya untuk diwawancarai.

Hal-hal yang perlu diperhatikan ketika peneliti akan melakukan wawancara, diantaranya peneliti harus mempersiapkan bentuk-bentuk pertanyaan yang akan diberikan kepada responden serta penelitian harus menetapkan dan memilih informan yang benar-benar mengetahui tentang seluk beluk dari permasalahan yang diteliti yaitu tentang hal-hal yang ada kaitannya dengan kriya bambu. Dimaksudkan agar data yang diperoleh akurat lengkap.

Bentuk wawancara dapat dilakukan dari wawancara tak terstruktur untuk mendapatkan data yang *emic* menjadi wawancara yang lebih terstruktur mengetahui pernyataan-pernyataan yang baru ditemukan. Artinya dalam format penelitian kualitatif tidak bersifat ketat dan kaku akan tetapi dapat terus berubah-ubah sesuai keperluan data. Nasution (1988:72) menjelaskan bahwa:

Wawancara tak terstruktur dapat dilakukan pada tarap permulaan melakukan penelitian, bentuk pertanyaan masih general artinya jenis pertanyaan belum mengrah terhadap pertanyaan yang lebih spesifik secara jelas. Akan tetapi setelah melakukan wawancara yang lebih lanjut, jenis pertanyaan akan lebih fokus dari pertanyaan-pertanyaan responden terhadap awal.

Data yang dihasilkan melalui wawancara dapat dicatat secara langsung dalam bentuk catatan global/ garis besar atau juga dapat menggunakan alat Bantu lain yang berupa *tape recorder* untuk merekam segala apa yang telah diungkapkan oleh para informan, masing-masing cara memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri, dalam hal ini peneliti menggabungkan kedua teknik diatas untuk menghindari segala kemungkinan yang mengakibatkan kesalahan data.

Dalam penelitian tentang Kriya Bambu Masyarakat Kampung Naga, wawancara dilakukan kepada: 1) Tokoh adat (*kuncen* atau juru kunci), sebagai pemimpin masyarakat adat dan karenanya memiliki kewenangan mengurus dan mengatur masyarakat adat Kampung Naga, 2) Masyarakat adat Kampung Naga, 3) Masyarakat di luar Kampung Naga yang berasal dari dan memiliki hubungan keturunan dan masyarakat adat Kampung Naga, dan 4) Aparat Pemerintah Desa Neglasari, Kecamatan Salawu, kabupaten Tasikmalaya.

Langkah-langkah selanjutnya dilakukan di rumah, peneliti melengkapi segala catatan yang diperoleh di lapangan dengan selengkap-lengkapnyanya, dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari informan satu, peneliti membandingkan kembali dengan informan yang lainnya untuk kemudian dianalisa dan diambil kesimpulan sementara melalui kesepakatan bersama antara informan dan peneliti.

b. Observasi

Observasi penelitian adalah pengamatan sistematis dan terencana yang diniati untuk perolehan data yang terkontrol validitas dan reabilitasnya (Alwasilah, 2002:211). Metode ini menggunakan pengamatan atau pengnderaan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses, atau perilaku (Faisal, 19992:52).

c. Studi Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang diperoleh dengan cara pendokumentasian dapat di peroleh melalui catatan harian, surat pribadi, data-data statiska, serta dokumen-dokumen resmi yang telah di uji keotentikannya dan kebenarannya. Pada penelitian ini untuk mendapatkan data yang berupa karya-karya kriya atau gambar-

gambar yang tidak dapat di capai dengan alat Bantu lainnya, peneliti menggunakan alat bantu media *fotografi*. Media *Fotografi* membantu peneliti dalam merekam suatu kejadian atau peristiwa, tentang budaya masyarakat Kampung Naga, dan kriya bambu yang dilihat dari bentuk dan fungsi, serta aktifitas perajin itu sendiri yang terjadi pada saat itu.

3. Studi Literatur

Teknik ini dimaksudkan untuk mengungkapkan berbagai teori-teori yang relevan dan permasalahan-permasalahan yang sedang di hadapi di teliti sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Teknik ini dilakukan dengan tata sara membaca, mempelajari dan mengkaji literatur-literatur yang berhubungan dengan dengan Kriya Bambu Masyarakat Kampung Naga. Faisal (19992:30) mengemukakan bahwa hasil studi literature bisa dijadikan masukan dan landasan dalam menjelaskan dan merinci masalah-masalah yang akan diteliti; termasuk juga memberi latar belakang mengapa masalah tadi penting diteliti.

C. Sasaran dan Lokasi Penelitian

Sebelum memasuki lapangan yang nyata, sebagai tahap awal peneliti menetapkan terlebih dahulu segala persiapan-persiapan yang menyangkut penelitian, seperti surat izin dari instansi, lembaga-lembaga dan departemen-departemen yang ada hubungannya dengan permasalahan penelitian sampai kepada penentuan responden yang akan di ambil datanya.

Penentuan saran, subjek dan lokasi penelitian ditetapkan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan geografis dan praktis dalam hal waktu, biaya dan tenaga secara matang sesuai dengan kapasitas peneliti. Menurut pertimbangan itu peneliti menetapkan bahwa lokasi yang dijadikan sebagai bahan penelitian ditetapkan pada daerah yang menghasilkan benda-benda kriya anyam bambu. Nama daerah lokasi penelitian tersebut adalah Kampung Naga, Desa Neglasari Kecamatan Salawu Kabupaten Tasikmalaya.

Data informan diantaranya dapat diperoleh dari para pengrajin, pengusaha dan pemilik sentra kerajinan atau pemilik art shop atau warga masyarakat setempat yang mengetahui seluk beluk kriya bambu masyarakat Kampung Naga secara tidak terbatas. Sampel bersifat *purposive sample*, dimaksudkan supaya data yang di peroleh sebanyak-banyaknya saling melengkapi antara satu dengan yang lainnya. Noeng membatasi bahwa pengambilan sampel *purposive*, hal-hal yang dipilih pada kasus-kasus eksterm, sehingga hal-hal yang dicari tampil menonjol dan lebih mudah di cari maknanya (2000:149).

D. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian tentang kriya bambu masyarakat Kampung Naga ini sejak awal samapai akhir dilakukan secara sirkuler dengan penelitian sebagai instrumen penelitian. Menurut Nasution (2003:33), tahap-tahap penelitian dalam penelitian kualitatif tidak memiliki batas-batas yang tegas sebab focus penelitian dapat mengalami perubahan, jadi bersifat *emergent*. Namun demikian, menurut Nasution

(2003:33) tahap-tahap penelitian dapat dibedakan dalam tiga tahapan, yaitu tahap orientasi, tahap eksplorasi, dan tahap *member check*.

1. Tahap Orientasi

Melalui tahapan ini, peneliti melakukan studi dokumentasi dan studi hasil penelitian terdahulu untuk memperkaya wawasan dan mempertajam masalah penelitian. Langkah selanjutnya adalah melakukan studi lapangan sebagai studi pendahuluan, melakukan pendekatan awal dengan responden, melakukan observasi untuk mengumpulkan informasi awal yang sesuai dengan masalah penelitian.

2. Tahap Eksplorasi

Tahapan eksplorasi memusatkan untuk mempejari dimensi-dimensi penting dari masalah penelitian seperti yang telah ditetapkan akan digunakan untuk mengamati data sehingga terjaring informasi yang lebih mendalam.

3. Tahap *Member Check*

Proses *member check* tersebut dapat menghindari salah tafsir terhadap jawaban responden sewaktu di wawancara, menghindari salah tafsir terhadap jawaban responden sewaktu di observasi, dan dapat mengkonfirmasi perspektif emik responden terhadap suatu proses yang sedang berlangsung.

E. Tahap Analisis dan Pengolahan Data

Data yang telah terjaring dan terkumpul selanjutnya diolah, dianalisis dan diinterpretasi sehingga data tersebut memiliki makna untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam masalah penelitian. Proses tersebut dilakukan secara terus menerus

sejak awal perolehan data hingga akhir penelitian. Dengan hasil analisis dan interpretasi serta rekomendasi yang perlu.

Menurut Nasution, tidak ada satu cara tertentu yang dapat dijadikan pegangan bagi semua penelitian. Salah satu cara yang dapat dianjurkan ialah mengikuti langkah-langkah berikut, yaitu: reduksi data, penyajian (*display*) data, dan pengambilan kesimpulan (Nasution, 20003:129).

1. Reduksi Data

Data terkumpul dan terekam dalam catatan-catatan lapangan kemudian dirangkum dan di seleksi. Merangkum dan menseleksi data didasarkan pada pokok permasalahan yang telah ditetapkan dan dirumuskan sebelum kegiatan ini sekaligus juga mencakup proses penyusunan data ke dalam berbagai fokus, kategori atau pokok permasalahan yang sesuai. Pada akhir tahap ini semua data yang relevan diharapkan telah tersusun dan terorganisir sesuai kebutuhan.

2. Penyajian (*Display*) Data

Setelah proses data, selanjutnya data diolah lagi dengan menyusun atau menyajikannya ke dalam matriks-matriks, tabel, peta konsep, dan berbagai bentuk persentasi visual lainnya yang sesuai dengan keadaan data. Dalam analisis data, menurut Alwasilah (2002:164) *display* ini memiliki tiga fungsi, yaitu mereduksi data dari yang kompleks menjadi nampak sederhana, menyimpulkan interpretasi peneliti terhadap data dan menyajikan sehingga tampil secara menyeluruh.

3. Pengambilan Kesimpulan

Dari proses reduksi penyajian data dihasilkan pemahaman dan pengertian yang mendalam tentang keseluruhan data yang diolah. Berdasarkan hasil pemahaman dan pengertian ini, peneliti menarik kesimpulan-kesimpulan sebagai hasil jawaban atas permasalahan penelitian yang diajukan.

4. Keterandalan Penelitian

Menurut Nasution (2000:114-115), Keterandalan penelitian sebagai pertanggung jawaban ilmiah dalam penelitian kualitatif dilakukan melalui proses-proses berikut:

1. Memperpanjang masa observasi,
2. Pengamatan yang terus menerus,
3. Triangulasi, baik antara informan maupun jenis sumber data, dokumentasi hasil observasi, dan hasil wawancara untuk memperoleh makna yang mendalam,
4. membicarakannya dengan orang lain (*peerdebriefing*),
5. Analisis kasus negatif,
6. Menggunakan sumber lain (bahan referensi) untuk mempertajam analisis data, dan
7. *Member check*, yaitu dengan melakukan pemeriksaan terhadap penemuan-penemuan dalam penelitian dari awal sampai akhir secara berkelanjutan, sehingga uraian bagian demi bagian merupakan satu kesatuan yang utuh.